

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pelaksanaan tanggung jawab sosial tengah menjadi perbincangan hangat bagi para pelaku bisnis. Dimana perusahaan pada berbagai sektor di Indonesia sebagian besar mengaku bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan atau lebih dikenal sebagai CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR ini kemudian beralih fungsi menjadi ajang dalam persaingan bisnis yang dirancang dan diterapkan dengan benar, dimana motivasinya adalah mendapatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar, sebagai bentuk timbal balik adanya pemanfaatan sumber daya alam baik langsung ataupun tidak langsung yang memberikan dampak pada lingkungan seperti masalah polusi, limbah, dan tenaga kerja sehingga meningkatkan citra perusahaan dimata publik dan investor.

Di Indonesia sendiri, landasan hukum tanggung jawab sosial perusahaan sangat kuat. Hal tersebut dibuktikan dengan disahkannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada Pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha dibidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (DPR, 2007). Perseroan terbatas yang dimaksud salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola barang mentah menjadi barang jadi untuk menambah nilai atas barang tersebut. Investor tentunya tidak sembarangan dalam memilih perusahaan untuk modal mereka, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan semaksimal mungkin. Namun belakangan ini perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tergolong dalam skala besar diukur dengan jumlah laba bersihnya justru mengungkapkan CSR dalam skala item yang lebih sedikit.

Berikut disajikan data laba bersih beserta pengungkapan CSR dari 5 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman untuk periode tahun 2016-2018.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2018**

No.	Nama Perusahaan	Tahun 2016	
		Laba Bersih	Pengungkapan CSR saat ini

1	PT Akasha Wira International Tbk	Rp 55.951.000.000	7
2	PT. Indofood Tbk	Rp 5.266.906.000.000	36
3	Delta Djakarta Tbk	Rp 254.509.268.000	11
4	Sekar Bumi Tbk	Rp 22.545.456.050	7
5	Siantar Top Tbk	<b>Rp 174.176.717.866</b>	<b>6</b>
No.	Nama Perusahaan	<b>Tahun 2017</b>	
		<b>Laba Bersih</b>	<b>Pengungkapan CSR saat ini</b>
1	PT Akasha Wira International Tbk	Rp 38.242.000.000	7
2	PT. Indofood Tbk	Rp 5.145.063.000.000	60
3	Delta Djakarta Tbk	Rp 279.772.635.000	11
4	Sekar Bumi Tbk	Rp 25.880.464.791	9
5	Siantar Top Tbk	<b>Rp 216.024.079.834</b>	<b>6</b>
No.	Nama Perusahaan	<b>Tahun 2018</b>	
		<b>Laba Bersih</b>	<b>Pengungkapan CSR saat ini</b>
1	PT Akasha Wira International Tbk	Rp 52.958.000.000	7
2	PT. Indofood Tbk	Rp 4.961.851.000.000	62
3	Delta Djakarta Tbk	Rp 338.130.000.000	14
4	Sekar Bumi Tbk	Rp 20.045.319.385	7
5	Siantar Top Tbk	<b>Rp 255.088.886.019</b>	<b>6</b>

Sumber: IDX, (data diolah)

Berdasarkan data diatas, menunjukan adanya sebuah fenomena yang terjadi yaitu peningkatan laba diiringi dengan kondisi pengungkapan CSR yang tetap. Dimana kondisi normalnya peningkatan laba perusahaan diimbangi dengan meningkatnya pengungkapan CSR. Fenomena tersebut dapat dilihat pada Siantar Top Tbk, terjadi peningkatan berturut-turut selama 3 tahun dari sisi laba namun item pengungkapan CSR pada 3 tahun tersebut tetap yaitu 6 item, untuk periode 2016-2018. Lain halnya dengan Sekar Bumi Tbk karena pada tahun 2017 labanya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, pengungkapan CSRnya pun mengalami peningkatan item dari tahun sebelumnya 7 item menjadi 9 item.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, 2018) [1], (Felicia & Rasmini, 2015) [2], (Rokhman, 2017) [3] dan (Anisa, 2008) [4] diantaranya yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manjarerial dll. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan karena variabel tersebut berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR dan masuk dalam kriteria sub sektor makanan dan minuman. Selain itu terdapat perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu yaitu Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam (Anisa, 2008) [4], likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam (Rokhman, 2017) [3], dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam (Putri, 2018) [1].

Menurut (Rokhman, 2017) [3] Profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada diperusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya. Karena pengungkapan CSR bersumber dari laba bersih perusahaan.

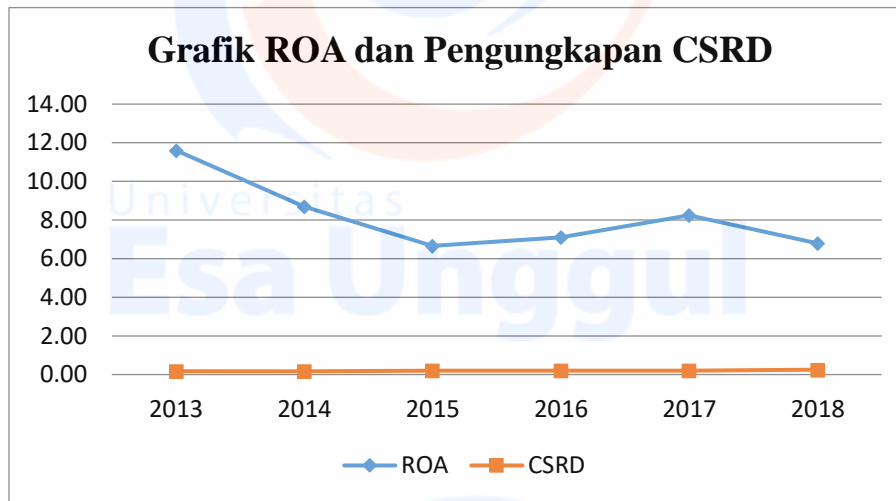
Secara teoritis hubungan antara ROA dengan pengungkapan CSR adalah positif dimana peningkatan ROA mengindikasikan bahwa laba perusahaan meningkat dari sisi penggunaan asetnya atau efektivitas dalam kegiatan investasinya sehingga memperoleh peningkatan laba. Laba yang meningkat akan meningkatkan pengungkapan informasi sosial perusahaan (CSR).

Berikut ini disajikan data Profitabilitas (ROA) dengan Pengungkapan CSR (CSRSD) 7 perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2013-2018.

**Tabel 1.2**  
**Data ROA dan Pengungkapan (CSR) 7 Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2013-2018**

KODE	ROA						CSRSD						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ADES	<b>12,62</b>	<b>6,14</b>	5,03	7,29	4,55	6,01	<b>0,05</b>	<b>0,09</b>	0,09	0,09	0,06	0,09	
INDF	<b>4,38</b>	<b>5,12</b>	4,04	6,41	5,85	5,14	<b>0,49</b>	<b>0,46</b>	0,48	0,46	0,76	0,78	
DLTA	31,20	29,04	18,50	21,25	20,87	22,19	0,23	0,13	0,13	0,14	0,14	0,18	
SKBM	11,71	13,72	5,25	2,25	1,59	1,13	0,13	0,15	0,15	0,09	0,11	0,09	
STTP	7,78	7,26	9,67	7,45	9,22	9,69	<b>0,09</b>	<b>0,10</b>	0,09	0,08	0,08	0,08	
MYOR	10,44	3,98	11,02	10,75	<b>10,93</b>	<b>10,01</b>	0,16	0,27	0,29	0,27	<b>0,20</b>	<b>0,27</b>	
PSDN	3,13	-4,54	-6,87	-	5,61	4,65	6,68	0,05	0,10	0,22	0,23	0,18	0,29

Sumber: IDX, (data diolah)



**Gambar 1.1**  
**Grafik Rata-rata Roa dan CSRD 7 Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Periode 2013-2018**

Berdasarkan tabel 1.2 diatas pada angka-angka yang ditebalkan, ditemukan adanya fenomena pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Mayora Indah Tbk (MYOR). Yaitu pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) setiap penurunan pada ROA mengakibatkan CSRD naik pada periode 2013-2014. Kemudian pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) setiap kenaikan pada ROA mengakibatkan CSRD turun pada periode 2013-2014. dan Mayora Indah Tbk (MYOR) yaitu setiap penurunan pada ROA mengakibatkan CSRD naik pada periode 2017-2018. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Felicia & Rasmini, 2015) [2] menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Mudjiyanti, 2017) [5] memperoleh hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.2 dan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan dalam hasil penelitiannya maka variabel profitabilitas digunakan peneliti untuk kemudian diuji kembali apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Selanjutnya, faktor lain yang dapat menentukan pengungkapan CSR perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin memperkecil tingkat kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Rompas, 2014) [6]. (Halim, 2009) [7] menyebutkan bahwa rasio lancar merupakan salah suatu komponen rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan.

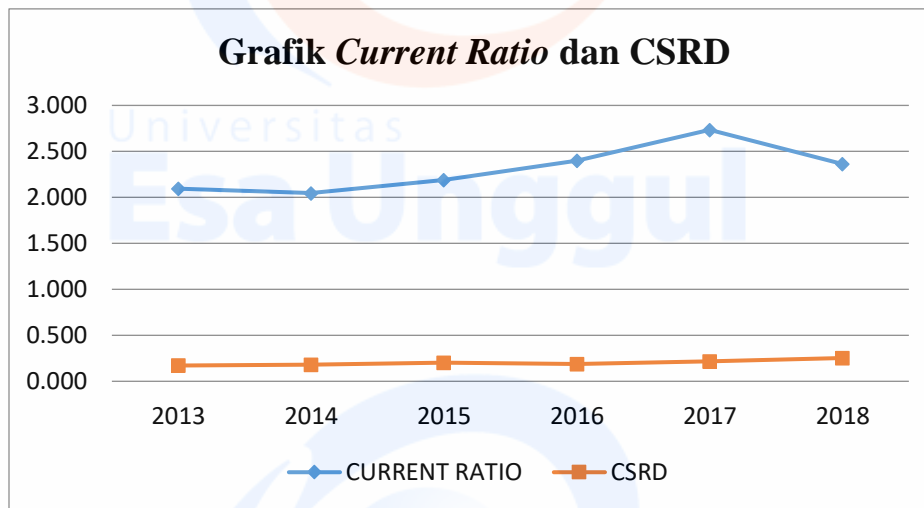
Secara teoritis hubungan antara *Current Ratio* dengan CSRD yaitu positif, semakin kecilnya kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi pula jaminan yang akan diberikan pada kreditor jangka pendek serta akan menyebabkan tingkat pertanggung jawaban sosial perusahaan akan semakin meningkat Hanafi & Halim (2009:204-205).

Berikut ini disajikan *current ratio* dengan pengungkapan CSR 7 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2013-2018.

**Tabel 1.3**  
**Data *Current Ratio* dan Pengungkapan CSRD 7 Perusahaan Makanan dan Minuman 2013-2018**

KODE	CURRENT RATIO						CSRD					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ADES	<b>1,810</b>	<b>1,535</b>	1,386	1,635	1,202	1,388	<b>0,05</b>	<b>0,09</b>	0,09	0,09	0,06	0,09
INDF	<b>1,667</b>	<b>1,807</b>	1,705	1,508	1,503	1,066	<b>0,49</b>	<b>0,46</b>	0,48	0,46	0,76	0,78
DLTA	4,705	4,473	6,424	7,604	8,638	7,198	0,23	0,13	0,13	0,14	0,14	0,18
SKBM	1,248	1,477	1,145	1,107	1,635	1,383	0,13	0,15	0,15	0,09	0,11	0,09
STTP	1,142	1,484	1,190	1,651	2,619	1,848	0,09	0,10	0,09	0,08	0,08	0,08
MYOR	2,402	2,090	2,365	2,250	2,386	2,655	0,16	0,27	0,29	0,27	0,20	0,27
PSDN	1,676	1,464	1,097	1,060	1,159	<b>1,022</b>	0,05	0,10	0,22	0,23	0,18	<b>0,29</b>

Sumber: IDX, (data diolah)



**Gambar 1.2**  
**Grafik Rata-rata *Current Ratio* dan pengungkapan (CSRD) 7 Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2013-2018**

Berdasarkan data diatas pada angka-angka yang ditebalkan, menunjukkan adanya suatu fenomena yang terjadi yaitu pada saat *Current Ratio* mengalami



penurunan, nilai CSRD justru mengalami peningkatan. Fenomena tersebut dapat dilihat dari PT Akasha Wira International Tbk (ADES). Dan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) terjadi peningkatan dari sisi *Current Ratio*, di ikuti oleh turunnya nilai CSRD untuk periode tahun 2013-2014. Lain hal nya dengan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), karena pada tahun 2018 *Current Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun CSRD mengalami peningkatan. Dari data dan uraian diatas mengenai *Current Ratio* dan CSRD maka peneliti menggunakan variabel Likuiditas untuk menilai pengaruh terhadap CSRD. Penelitian terdahulu oleh (Putri, 2014) [8] menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Mudjiyanti, 2017) [5] likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ketidakselarasan hasil penelitian terdahulu dan gejala yang timbul dari fenomena pada tabel 1.3 maka peneliti ingin menguji apakah likuiditas sebagai variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

Faktor terakhir yang peneliti gunakan untuk penungkapan CSR adalah ukuran perusahaan. (Octarina, Majidah, & Muslih, 2018) [9] menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan alat ukur mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang sering menjelaskan berbagai macam variasi pengungkapan sosial yang digunakan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala yang mengidentifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menggunakan berbagai cara antara lain dinyatakan ke dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lainnya. Semakin besar aset perusahaan semakin besar peluang perusahaan untuk menjalankan usahanya dan memperoleh laba diiringi dengan meningkatnya pengungkapan CSR.

Secara teoritis hubungan antara *Size* atau Ukuran Perusahaan dan pengungkapan CSR adalah positif, yaitu semakin tinggi *size* suatu perusahaan maka keleluasaan manajemen untuk memanfaatkan asetnya menjadi lebih tinggi. Dimisalkan suatu perusahaan memiliki aset yang tinggi yaitu aktiva tetap berupa mesin produksi. Semakin banyak mesin yang dimiliki maka akan meningkatkan kegiatan produksi suatu perusahaan, dengan demikian akan meningkatkan penjualan perusahaan serta dapat meningkatkan laba perusahaan yang kemudian sebagian akan digunakan untuk pengungkapan CSR, hal tersebut dapat tercapai jika kegiatan tersebut diikuti oleh kinerja penjualan dan pengendalian biaya yang baik pula.

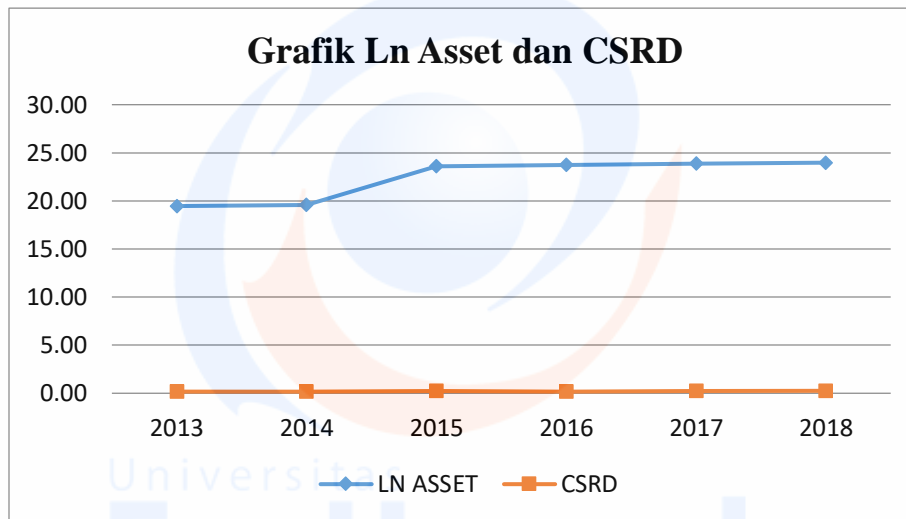
Berikut ini disajikan data Ukuran Perusahaan (*Size*) dengan pengungkapan CSR 7 perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2018.

**Tabel 1.4**

**Data Size dan Pengungkapan CSR (CSRD) 7 Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2013-2018**

KODE	LN ASSET						CSRD					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ADES	13,00	13,13	13,39	13,55	13,64	13,69	0,05	0,09	0,09	0,09	0,06	0,09
INDF	18,17	18,27	18,34	18,22	18,29	18,39	0,49	0,46	0,48	0,46	0,76	0,78
DLTA	<b>20,58</b>	<b>20,72</b>	20,76	20,9	21,02	21,14	<b>0,23</b>	<b>0,13</b>	0,13	0,14	0,14	0,18
SKBM	26,93	27,20	27,36	27,63	28,12	28,20	0,13	0,15	0,15	0,09	0,11	0,09
STTP	14,20	14,35	<b>28,28</b>	<b>28,48</b>	28,48	28,60	0,09	0,10	<b>0,09</b>	<b>0,08</b>	0,08	0,08
MYOR	16,09	16,15	30,06	30,19	30,33	30,50	0,16	0,27	0,29	0,27	0,20	0,27
PSDN	27,25	27,15	27,15	27,21	<b>27,26</b>	27,27	0,05	0,10	0,22	0,23	<b>0,18</b>	0,29

Sumber: IDX, (data diolah)



**Gambar 1.3**  
**Grafik Rata-rata Size dan CSRD 7 Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2013-2018**

Berdasarkan data diatas pada angka-angka yang dibekalkan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang paling besar diraih oleh Sekar Bumi Tbk. Selain itu data menunjukkan terjadinya fenomena bahwa terdapat hubungan negatif antara size dengan pengungkapan CSR yaitu Delta Djakarta Tbk (DLTA), Siantar Top Tbk (STTP), danPrasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) ditandai dengan setiap peningkatan size kemudian di ikuti dengan pengungkapan CSR untuk periode 2013-2014 Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan 2015-2016 Siantar Top Tbk (STTP). Kemudian tahun 2018 terjadi kenaikan size dari tahun sebelumnya, diikuti penurunan pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2014) [8], menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018) [1] memperoleh hasil bahwa *size* atau ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan tabel 1.4 dan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan hasil maka variabel ukuran perusahaan akan peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Alasan pemilihan sub sektor tersebut karena industri ini memiliki mata rantai yang lengkap mulai dari pembuatan komponen, produksi, jaringan distribusi dan penjualan hingga pelayanan penjualan. Industri makanan dan minuman merupakan industri yang sangat banyak diminati, karena melihat kebutuhan pangan masyarakat yang semakin besar. Hal ini didasari fakta bahwa semakin meningkatnya permintaan kebutuhan pangan masyarakat, membuat industri makanan dan minuman diindonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkan dan memperoleh laba. Kemudian dengan meningkatnya laba, pengungkapan CSR pun akan semakin luas. Pemilihan tahun tersebut dikarenakan untuk mendapatkan data terbaru dalam penelitian yang dilakukan serta memiliki rentang waktu yang cukup lama yakni 6 tahun periode observasi. Oleh karena itu maka peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan laba selama 3 tahun berturut-turut justru diiringi tetapnya jumlah item pengungkapan CSR.
2. Terjadi peningkatan pada ROA tetapi CSRD mengalami penurunan dan juga sebaliknya ketika ROA mengalami penurunan diiringi dengan peningkatan CSRD.
3. Terjadi penurunan *Current Ratio* tetapi CSRD mengalami peningkatan dan juga sebaliknya ketika *Current Ratio* mengalami peningkatan diiringi dengan Penurunan CSRD.



4. Terdapat hubungan negatif antara *size* dengan pengungkapan CSR yaitu ditandai dengan setiap peningkatan *size* kemudian diikuti dengan penurunan pengungkapan CSR.

Terdapat tumpang tindih antara hasil penelitian terdahulu yakni ketidakselarasan hasil penelitian yang perlu dikaji ulang.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Kemudian pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2013-2018, yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan diatas maka penelitian ini dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Makanan dan Minuman periode 2013-2018?
2. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Makanan dan Minuman periode 2013-2018?
3. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Makanan dan Minuman periode 2013-2018?
4. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Makanan dan Minuman periode 2013-2018?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan menganalisa pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Makanan dan Minuman periode 2013-2018.
2. Untuk mengkaji dan menganalisa pengaruh Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Makanan dan Minuman periode 2013-2018.
3. Untuk mengkaji dan menganalisa pengaruh Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Makanan dan Minuman periode 2013-2018.
4. Untuk mengkaji dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Makanan dan Minuman periode 2013-2018.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Perusahaan, Investor, dan Kreditor, serta bagi penelitian selanjutnya.

1. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau alternatif solusi mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), yang dapat digunakan sebagai informasi perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
2. Bagi Investor Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi calon investor mengenai beberapa informasi yang dibutuhkan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya di perusahaan. Serta investor yang sudah menginvestasikan dananya untuk menentukan keputusan apakah ingin melepaskan sahamnya atau tidak.
3. Bagi Kreditor Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada kreditor mengenai keputusan dalam penyaluran kredit kepada perusahaan.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai referensi informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.